

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan tingkat konsumsi yang sangat tinggi. Demi mewujudkan ketahanan pangan nasional, sangat penting untuk memastikan bahwa produksi beras mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pesatnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap beras, yang tetap menjadi sumber pangan utama (Salsabil & Ririt, 2023). Oleh karena itu, kebutuhan nasional akan beras perlu didukung oleh pengelolaan pascapanen yang efektif. Saat musim panen tiba, pasokan beras biasanya melimpah, sehingga perlu dilakukan penyimpanan yang tepat agar persediaan tersebut tetap tersedia dan dapat dimanfaatkan ketika produksi menurun.

Selama masa penyimpanan, beras akan menjadi rentan terhadap serangan hama pascapanen yang dapat menyebabkan kerugian baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Hendrival & Melinda, 2017; Hendrival & Afriani, 2019). Untuk mengetahui tingkat kerentanan tersebut, dapat dilakukan uji kerentanan terhadap padi lokal (Gbaye *et al.*, 2016), terutama terhadap hama yang menyerang selama penyimpanan. Kerusakan yang terjadi selama penyimpanan umumnya disebabkan oleh serangan hama *S. oryzae*, *S. zeamais*, dan *Rhyzopertha dominica* (Hendrival & Melinda, 2017; Hendrival & Afriani, 2019). Hama *S. oryzae* (Coleoptera; Curculionidae) dikenal sebagai hama utama pada hasil pertanian berupa sereal dan merupakan spesies yang paling sering ditemukan di kawasan Asia (Zunjare *et al.*, 2016). Hama ini tergolong polifag karena mampu merusak berbagai jenis komoditas seperti beras, sorgum, gandum, dan jagung selama penyimpanan, serta menyebabkan kerusakan paling parah pada beras (Hendrival & Muetia, 2016; Hendrival & Melinda, 2017). Dampak serangan hama ini antara lain penurunan berat beras, pencemaran oleh kotoran hama, serta penurunan nilai nutrisi. Larva dan imago *S. oryzae* merusak bagian endosperm beras, yang menyebabkan berkurangnya kandungan karbohidrat, protein, dan vitamin dalam beras (Hendrival *et al.*, 2017).

Kerusakan pada beras selama penyimpanan sebagian besar disebabkan oleh aktivitas larva dan imago *S. oryzae*. Serangan kedua stadia ini menyebabkan butir beras berlubang-lubang kecil dan menjadi rapuh, sehingga berat beras berkurang. Selain itu, kerusakan tersebut dapat menimbulkan bau apek yang menurunkan mutu beras secara keseluruhan (Isnaini *et al.*, 2015). Tingkat kehilangan hasil akibat serangan *S. oryzae* dapat mencapai hingga 70% (Andrianto *et al.*, 2016). Tingkat kerusakan beras yang disebabkan oleh hama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah populasi hama, lamanya masa penyimpanan, serta kadar air beras (Hendrival & Meutia, 2016; Hendrival & Melinda, 2017). Upaya untuk mengurangi kerusakan ini dapat dilakukan dengan menggunakan varietas padi yang memiliki ketahanan terhadap *S. oryzae*. Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Halder (2012) menunjukkan bahwa pengembangan varietas tahan hama berperan penting dalam menekan kerugian selama masa penyimpanan. Selain itu, penggunaan varietas yang resisten juga menjadi solusi untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan insektisida sintetis selama proses penyimpanan.

Penanaman padi lokal dari SUMBAGUT masih menjadi pilihan utama bagi banyak petani setempat. Padi ini telah dibudidayakan secara turun-temurun karena mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lahan. Padi lokal dikenal memiliki cita rasa dan aroma yang disukai oleh masyarakat. Namun, di sisi lain, padi ini juga memiliki kelemahan, antara lain masa panen yang relatif panjang dan hasil produksi yang tergolong rendah (Nurnayetti & Atman, 2013). Meski demikian, padi lokal tetap memiliki keunggulan spesifik, seperti rasa yang khas, aroma yang harum, serta ketahanan terhadap kondisi kekeringan dan salinitas (Hariyati & Utomo, 2020). Lebih lanjut, Gbaye *et al.* (2016) menyatakan bahwa pengujian terhadap berbagai aksesori padi lokal dapat menjadi langkah strategis dalam mengembangkan ketahanan terhadap serangan hama. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji tingkat kerentanan dan ketahanan beberapa beras lokal asal SUMBAGUT terhadap serangan *S. oryzae*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah beras lokal SUMBAGUT tergolong rentan terhadap serangan hama *S. oryzae* pada saat penyimpanan?

2. Apakah hama *S. oryzae* mengakibatkan kerusakan yang berat terhadap beras lokal SUMBAGUT?.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerentanan dan kerusakan beras lokal SUMBAGUT terhadap serangan *S. oryzae*.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi tentang tingkat kerentanan beras lokal SUMBAGUT terhadap serangan hama *S. oryzae* pada saat penyimpanan.

1.5. Hipotesis Penelitian

H_0 : Beras lokal SUMBAGUT tergolong tidak rentan terhadap hama *S. oryzae*.

H_1 : Beras lokal SUMBAGUT tergolong rentan terhadap hama *S. oryzae*.